

**PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DARUSSALAM DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR SIMPANG  
SUNGKI KECAMATAN KERTAPATI PALEMBANG**

**M. Jauhari<sup>1</sup>, Bella Angraini<sup>2</sup>**

Dosen FAI, Universitas Muhammadiyah Palembang

Mahasiswa FAI, Universitas Muhammadiyah Palembang

[mjauhari38@yahoo.co.id](mailto:mjauhari38@yahoo.co.id)

[Bellaangraini09841@gmail.com](mailto:Bellaangraini09841@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Darussalam dalam meningkatkan pendapatan pedagang di pasar Simpang Sungki Kecamatan Kertapati Palembang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive Sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari wawancara langsung kepada responden baik dari pengelola maupun anggota. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Darussalam Palembang masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan dalam segi lokasi dan promosi, tetapi BMT sudah cukup baik dalam berperan meningkatkan pendapatan pedagang. Di buktikan dari kegiatan BMT Darussalam Palembang dalam menunjang keberhasilan usaha mikro sudah sesuai dengan rukun dan syarat serta prinsip-prinsip dalam pemberian kredit, yang mana BMT Darussalam Palembang sudah berusaha memenuhi kewajiban-kewajibannya maupun hak-haknya dalam membantu pembiayaan-pembiayaan kepada pelaku usaha mikro yang produktif. Seberapa efektif peran BMT Darussalam Palembang dalam meningkatkan pendapatan pedagang, menurut para responden BMT sejauh ini membuahkan hasil, terbukti dari meningkatnya anggota dan berkembangnya usaha dagangan anggota BMT di pasar simpang Sungki, hanya saja masih butuh melakukan pengembangan beberapa produk di BMT Darusaalam Palembang.*

***Kata kunci : BMT, Pendapatan***

**Pendahuluan**

Pada umumnya, lembaga keuangan merupakan jenis usaha dalam bidang simpan pinjam yang melibatkan pihak ketiga dalam proses transaksinya. Perkembangan ekonomi masyarakat saat ini juga semakin maju, yang ditandai dengan semakin banyak lembaga keuangan dan dapat membuat masyarakat dengan mudah memilih lembaga keuangan untuk menyimpan uang mereka sesuai dengan keinginannya.

Oleh karena itu keberadaan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) selain bisa dianggap sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah, seperti zakat, infak, dan sedekah; juga bisa dianggap sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif seperti layaknya di bank.

BMT adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga formal lainnya. Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa pola pengembangan institusi keuangan ini di adopsi dari *Baitul Mal* yang tumbuh dan berkembang pada masa Nabi Muhammad dan Khulafa Rasyidin.

Pekerjaan menentukan besaran penghasilan yang kemudian digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu meningkatkan pendapatan masyarakat adalah dengan memutuskan mata rantai kemiskinan melalui pengembangan lembaga keuangan mikro. Merupakan suatu model penyediaan jasa keuangan seperti BMT Darussalam untuk membantu masyarakat di pasar simpang sungki yang memiliki usaha pada sektor paling kecil yang tidak dapat mengakses dunia perbankan karena adanya berbagai keterbatasan. BMT merupakan pendekatan terbaik dalam upaya pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro di pasar simpang sungki dalam permodalan usaha untuk meningkatkan pendapatan.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik meneliti Peran (BMT) Baitul Maal Wa Tamwil Darussalam dalam meningkatkan pendapatan pedagang di pasar simpang sungki kecamatan Kertapati Palembang, dengan maraknya perkembangan koperasi syariah (BMT) di Indonesia maupun negara-negara berkembang lainnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran BMT Darussalam dalam meningkatkan pendapatan pedagang di pasar simpang sungki kecamatan Kertapati Palembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas Peran BMT Darussalam dalam perkembangan kesejahteraan pedagang di pasar simpang Sungki kecamatan Kertapati Palembang.

## **Metode Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan bervariasi alat pengumpul data (*multi-methods*). Oleh karena itu pemahaman terhadap alat pengumpul merupakan suatu hal yang krusial bagi seorang peneliti kualitatif untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>1</sup>

### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.

### **3. Teknik pengumpulan data**

#### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan dalam aktivitas penelitian telah direncanakan secara sistematis, dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan keakuratannya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data awal yang berhubungan dengan aktivitas BMT Darussalam Palembang bersama dengan produk-produknya.<sup>2</sup>

#### **b. Teknik Analisis Data**

Menurut Heri Junaidi dalam Mile dan Huberman, menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Hanurawan Fattah. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm.107

<sup>2</sup>Junaidi Heri. (2018). *Metode Penelitian Berbasis Temukenali*. Palembang: Rafa Press. hlm. 57-58

<sup>3</sup>Junaidi Heri,...hlm.65-66

## Hasil Penelitian

### 1. Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Darussalam dalam meningkatkan pendapatan pedagang di pasar simpang Sungki kecamatan Kertapati Palembang

Menurut Muhammad<sup>4</sup> “Baitul Maal wat Tamwil adalah lembaga pendukung peningkatan kualitas usaha ekonomi, pengusaha mikro dan pengusaha kecil bawah berlandaskan sistem syari’ah”.

BMT memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut:

- a. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.
- b. Bukan lembaga sosial tetapi dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infaq dan shodaqoh bagi kesejahteraan orang banyak.
- c. Ditumbuhkan orang banyak berlandaskan peran serta masyarakat di sekitarnya.
- d. Milik bersama masyarakat kecil menengah kebawah dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang-seorang atau orang dari luar masyarakat itu.<sup>5</sup>

BMT juga memiliki ciri khas sebagai berikut :<sup>6</sup>

- a. Sifat dan karyawan BMT bertindak aktif, dinamis, berpandangan produktif, tidak menunggu tetapi menjemput nasabah, baik sebagai penyeter dana maupun sebagai penerima pembiayaan usaha.
- b. Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan ditunggu oleh sejumlah staf yang terbatas, karena sebagian besar staf harus bergerak di lapangan untuk mendapatkan nasabah penyeter dana, memonitor dan mengawasi usaha nasabah.
- c. Manajemen BMT diselenggarakan secara profesional dan Islami.

---

<sup>4</sup> Muhammad. (2010) *Lembaga-lembaga Keuangan Ummat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press, hlm 113.

<sup>5</sup> Djazuli, Januari. (2012) *Lembaga-lembaga Ummat sebuah pengenalan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, hlm 184

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm 184

Dari ciri-ciri diatas ada beberapa kelemahan pada BMT Darussalam Palembang yang di rasa masih kurang memadai yaitu letak kantor yang kurang strategis dan belum banyak diketahuinya BMT Darussalam Palembang oleh masyarakat sekitar.

Memilih lokasi yang tepat merupakan prioritas terpenting bagi pelaku bisnis karena lokasi adalah keputusan yang permanen hingga bisnis tersebut berakhir. Kunci penting-nya adalah jangkauan yang mudah, terlihat dari berbagai arah dan memiliki jumlah pengunjung yang tinggi yang melewati lokasi tersebut. Apabila ketiga hal tadi dipadukan dengan pengunjung yang merupakan target pasar kita, maka akan menghasilkan lokasi yang ideal.<sup>7</sup>

Ekonomi digital merupakan salah satu sector yang memberikan dampak yang besar terhadap pemasaran suatu produk yang di lakukan melalui pemasaran berbasis digital, pemasaran digital menjadi tren di masyarakat, melihat pesat nya pertumbuhan teknologi dan memiliki dampak yang besar terhadap sector dalam kehidupan.<sup>8</sup>

Hasil wawancara bersama Ibu Ratna selaku manajer BMT Darussalam Palembang bahwa upaya-upaya yang dilakukan BMT Darussalam Palembang untuk membantu meningkatkan pendapatan pedagang adalah melalui produk-produk yang ditawarkan, BMT Darussalam Palembang dapat membantu masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.<sup>9</sup>

Peran starategis BMT dalam meningkatkan pendapatan terlihat dari kegiatan ekonomi BMT yang mempunyai kegiatan sosial (*Baitul Maal*) dan kegiatan bisnis (*at-Tamwil*). Hal ini merupakan keunggulan BMT dalam meningkatkan pendapat. Dengan memberikan pinjaman darurat yang berarti meminjamkan uang tanpa bunga, BMT bisa menjalankan produk pinjaman kebajikan (*qardhul hasan*) pada anggotanya.

---

<sup>7</sup> Maitimu Sally, (2017) *Ladang Emas Bagaimana Menentukan Lokasi Bisnis yang Tepat*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, Hlm 10

<sup>8</sup> Ratnawati, (2019) *Inovasi Pemasaran Produk Unggul Berbasis Ekonomi Digital*, Jakarta: Republik Indonesia, Hlm 8

<sup>9</sup> Wawancara Ratna, Manajer BMT Darussalam Palembang 10 Juli 2022, jam 01.00 WIB

Peran BMT Darussalam Palembang dalam menunjang keberhasilan usaha mikro sudah bagus, karena sesuai dengan rukun dan syarat dalam akad mudharabah juga prinsip-prinsip dalam pemberian kredit, yang mana BMT Darussalam Palembang sudah berusaha memenuhi kewajiban-kewajibannya maupun hak-haknya dalam membantu pembiayaan-pembiayaan kepada pelaku usaha mikro yang produktif. Karena tujuan dari BMT Darussalam Palembang adalah membantu pengusaha kecil dalam rangka memperbaiki perekonomiannya untuk mencapai hidup yang layak dan sejahtera lewat akad yang ditawarkan kepada nasabah.

## **2. Pengaruh efektivitas Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam perkembangan kesejahteraan pedagang di pasar simpang Sungki kecamatan Kertapati Palembang**

Upaya yang telah dilakukan BMT Darussalam Palembang dalam upaya meningkatkan pendapatan pedagang melalui pemberdayaan masyarakat dilakukan dari *Baitul Tamwil* dan *Baitul Maal*. melalui Baitul tamwil, BMT Darussalam Palembang memberdayakan masyarakat melalui produk-produk yang ditawarkan sehingga masyarakat dapat menggunakan produknya pembiayaan sesuai kebutuhan.

Tetapi masih ada kekurangan pada BMT Darussalam Palembang yang di rasa masih belum memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu belum tersedianya produk tabungan untuk para anggota yang ingin menabung di BMT Darussalam tersebut.

Solusinya adalah pengembangan produk yang bervariasi dengan jaminan mutu kualitasnya, akan membuat harapan terhadap minat konsumen untuk mengkonsumsinya dalam usaha memenuhi kebutuhan dari para konsumen. Ketertarikan konsumen terhadap produk yang bervariasi akan sangat mempengaruhi volume penjualan. Variasi produk adalah adalah

pengembangan dari suatu produk sehingga menghasilkan bermacam-macam pilihan.<sup>10</sup>

Dari penjelasan Ibu Tia Rahmawati selaku Adm Keuangan BMT Darussalam Palembang, pendapatan BMT mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dikarenakan peningkatan jumlah anggota, pembiayaan, dan tabungan setiap tahunnya di BMT Darussalam Palembang.<sup>11</sup> Perkembangan dari upaya yang telah dilakukan BMT Darussalam Palembang dalam upaya meningkatkan pendapatan melalui pemberdayaan anggota sejauh ini membuahkan hasil, terbukti dari meningkatnya anggota baik dari produk pembiayaan serta meningkatnya daya jual- beli, meningkatnya pendapatan, dan berkembangannya usaha dagangan anggota BMT di pasar Simpang Sungki.

Berdasarkan hasil dari survei lapangan dan wawancara, responden menerangkan bahwa pembiayaan yang diberikan dipergunakan untuk membeli alat-alat usaha, dan bahan baku yang dapat mendukung pengembangan usaha. Penambahan aset, alat-alat usaha, dan bahan baku mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki anggota bertambah dengan adanya pembiayaan dari BMT Darussalam Palembang.

- a. Ibu Nur Maya Sari memiliki usaha jualan sayur-sayuran di pasar Simpang Sungki, beliau merupakan anggota BMT Darussalam Palembang. Dari pembiayaan yang di ambil dari BMT Darussalam Palembang, Ibu Nur mengaku dapat menambah barang dagangannya dan membeli perlengkapan sehingga pendapatan dan labanya meningkat. Sebelum menerima pembiayaan, Ibu Nur hanya sebagai pengangguran yang baru tamat SMA, setelah menerima pembiayaan Ibu Nur mulai berjualan dan sudah memiliki pendapatan sendiri, dengan rata-rata pendapatan Rp. 400.000.- perhari. Peningkatan pendapatan ini disebabkan

---

<sup>10</sup> Indrasari Meithiana, (2019) *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*, Surabaya: Indonesia Pers, Hlm 31

<sup>11</sup> Wawancara Rahmawati Tia, Adm Keuangan BMT Darussalam Palembang, 10 Juli 2022, jam 01.00 WIB

oleh tambahan modal dari pembiayaan yang di ikuti pada BMT Darussalam Palembang.

- b. Bapak Bayu memiliki usaha jualan sayur di pasar Simpang Sungki, Beliau merupakan anggota pembiayaan BMT Darussalam Palembang. Dari pembiayaan yang diambil dari BMT Darussalam Palembang, Bapak Bayu mengaku dapat menambah barang dagangannya dan membeli perlengkapan sehingga pendapatan dan labanya meningkat. Sebelum menerima pembiayaan dalam satu bulan rata-rata pendapatan yang diperoleh per hari sebesar Rp. 300.000.- setelah menerima pembiayaan rata-rata per harinya sebesar Rp. 400.000. peningkatan pendapatan dan laba ini disebabkan oleh variasi dagangan yang lebih banyak.
- c. Ibu Retno Palusi memiliki warung sembako di pasar Simpang Sungki, Beliau merupakan anggota pembiayaan BMT Darussalam Palembang. Dari pembiayaan yang diambil dari BMT Darussalam Palembang, Ibu Retno mengaku dapat menambah barang dagangannya dan membeli perlengkapan sehingga pendapatan dan labanya meningkat. Sebelum menerima pembiayaan dalam satu bulan rata-rata pendapatan yang diperoleh per hari sebesar Rp. 250.000.- setelah menerima pembiayaan rata-rata per harinya sebesar Rp. 400.000.- Rp. 500.000.-. peningkatan pendapatan dan laba ini disebabkan oleh varias dagangan yang lebih banyak.
- d. Ibu Tri Suardina memiliki usaha dagang sayur di atas mobil di pasar Simpang Sungki, Beliau merupakan anggota pembiayaan BMT Darussalam Palembang. Dari pembiayaan yang diambil dari BMT Darussalam Palembang, Ibu Tri mengaku dapat menambah barang dagangannya dan membeli perlengkapan sehingga pendapatan dan labanya meningkat. Sebelum menerima pembiayaan dalam satu bulan rata-rata pendapatan yang diperoleh per hari sebesar Rp. 300.000.- setelah menerima pembiayaan rata-rata per harinya sebesar Rp.450.000. peningkatan



pendapatan dan laba ini disebabkan oleh variasi dagangan yang lebih banyak.

- e. Ibu Sari memiliki usaha jualan sayur-sayuran di pasar Simpang Sungki, beliau merupakan anggota BMT Darussalam Palembang. Dari pembiayaan yang di ambil dari BMT Darussalam Palembang, Ibu Sari mengaku dapat menambah barang dagangannya dan membeli perlengkapan sehingga pendapatan dan labanya meningkat.

Sebelum menerima pembiayaan dalam satu bulan rata-rata pendapatan yang diperoleh per hari sebesar Rp. 200.000.- setelah menerima pembiayaan rata-rata per harinya sebesar Rp.300.000. peningkatan pendapatan dan laba ini disebabkan oleh variasi dagangan yang lebih banyak.

Upaya yang telah dilakukan BMT Darussalam Palembang dalam upaya meningkatkan pendapatan pedagang melalui pemberdayaan masyarakat dilakukan dari *Baitul Tamwil* dan *Baitul Maal*. Perkembangannya para pelaku usaha antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT dalam menunjang keberhasilan usaha mikro sudah tidak diragukan, karena kondisi sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT para pelaku usaha mampu mengembangkan usahanya dengan memperbesar usaha, menyetok bahan baku, menambah volume produksi dengan menyeimbangkan jumlah karyawan yang ada dan permintaan pasar, bahkan berani membuka cabang di tempat lain. Tidak hanya pedagang tetapi juga BMT Darussalam Palembang itu sendiri juga mengalami kenaikan pada anggota, pembiayaan, jual beli dan pendapatan

## **Kesimpulan**

1. Peran BMT Darussalam Palembang dalam menunjang keberhasilan usaha mikro sudah cukup baik tetapi masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi dalam mencari lokasi yang strategis dan mempromosikan BMT Darussalam Palembang dengan ekonomi digital. BMT Darussalam Palembang sudah berusaha memenuhi kewajiban- kewajibannya maupun hak-haknya dalam

membantu pembiayaan-pembiayaan kepada pelaku usaha mikro yang produktif. Karena tujuan dari BMT Darussalam Palembang adalah membantu pengusaha kecil dan bawah dalam rangka memperbaiki perekonomiannya untuk mencapai hidup yang layak dan sejahtera lewat akad yang ditawarkan kepada nasabah.

2. Efektivnya BMT Darussalam Palembang dalam upaya meningkatkan pendapatan melalui pemberdayaan anggota sejauh ini membuahkan hasil, terbukti dari meningkatnya anggota dari produk pembiayaan serta meningkatnya daya jual-beli, meningkatnya pendapatan, dan berkembangnya usaha dagangan anggota BMT di pasar simpang Sungki, hanya saja masih butuh melakukan pengembangan beberapa produk lagi seperti produk tabungan untuk para anggota yang ingin menabung di BMT Darusaalam Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

Irfan, Laily. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers.

Fattah. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Bungin, Burhan. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Arian Kontemporer*, Depok: Rajawali.

Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Muhajirin dan Maya. (2018). *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

Heri Junaidi. (2018). *Metode Penelitian Berbasis Temukenali*, Palembang: Rafa Press.

### JURNAL

Merdalena. (2014). *Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Pengentasan Kemiskinan di Sanden Kabupaten Bantul, (Studi Kasus BMT Artha Amanah Bantul)*.

Suryaningsih. (2019). *Pengaruh Baitul Mall Wa Tamwil (BMT) Terhadap jumlah Penduduk Miskin di Jawa Barat (Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung)*.